BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang benar, sesuai dengan fakta, dan dapat dipercaya, selain itu penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja guru
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin terhadap kinerja guru
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja guru secara bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru SMK Negeri di Jakarta Selatan. SMK negeri yang menjadi tempat penelitian adalah SMK negeri kelompok manajemen dan bisnis pada jurusan akuntansi. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu selama bulan Mei-Juni 2013. Penelitian dilakukan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok

permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"[1]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu motivasi dan disiplin dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja guru SMK negeri jurusan akuntansi di Jakarta Selatan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasinya. Sugiyono dalam bukunya menuturkan bahwa populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"[2]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri kelompok bisnis dan manajemen jurusan akuntansi di Jakarta Selatan yang telah berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisinis* (Bandung: Alfabeta. 2007) h.1
[2] *Ibid*. h.72

Sipil). SMK N kelompok bisnis dan manajemen di Jakarta Selatan terdiri dari 10 SMK antara lain SMK N 20, SMK N 6, SMK N 8, SMK N 15, SMK N 18, SMK N 41, SMK N 62, SMK N 47, SMK N 43, SMK N 25. Sedangkan populasi terjangkau penelitian ini adalah guru pada jurusan akuntansi yang berada di SMK Negeri berstatus Sekolah Pelayanan Minimal (SPM). SMK Negeri yang berstatus SPM di Jakarta Selatan berjumlah 4 SMK antara lain SMK N 47, SMK N 43, SMK N 62 dan SMK N 25. Populasi guru akuntansi SMK Negeri yang berstatus SPM berjumlah 68 guru. Penentuan sample mengacu pada tabel *issac michael* dengan tingkat kesalahan 5% dari populasi terjangkau yaitu berjumlah 58orang guru PNS.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti 3 variabel yaitu motivasi (variabel X_1), disiplin (variable X_2) dan kinerja guru pada jurusan akuntansi (variabel Y). Data yang digunakan untuk variabel X_1 dan X_2 adalah data primer berbentuk kuesioner sedangkan untuk variable Y adalah data sekunder berupa penilaian DP3 tahun 2012.

1. Definisi Konseptual
   a. Motivasi (variabel X_1)

Motivasi adalah daya dorong yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) guru berfungsi sebagai penggerak perilaku guru sehingga menyebabkan guru melakukan aktifitas yang disertai dengan kontribusi maksimal di setiap pekerjaannya dalam upaya menuju ke arah keberhasilan tujuan sekolah sebagai organisasi yang menaunginya.

b. Disiplin (variabel X_2)

Disiplin merupakan perilaku ketertiban seorang guru terhadap aturan yang disertai kesadaran dan kesediaan untuk menerima peraturan yang berlaku dengan rasa senang baik secara tertulis maupun tidak tertulis demi tercapainya kegiatan organisasi secara efektif dan efisien.

c. Kinerja Guru (variabel Y)

Kinerja guru merupakan hasil kerja atau output individu yang dibebankan kepadanya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing yang kemudian akan dievaluasi secara kuantitas dan kualitas pekerjaannya untuk dibandingkan dengan ukuran kriteria yang telah ditetapkan selama kurun waktu tertentu demi tercapainya tujuan organisasi yang menaunginya.

2. Definisi Operasional

a. Motivasi (variabel X_1)

Motivasi diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator-indikator daya dorong dari dalam diri (intrinsik) dan daya dorong dari luar (ekstrinsik). Sub indikator dalam indikator intrinsik meliputi pengakuan, kemajuan, kemungkinan untuk berkembang, bangga bila mampu menyelesaikan pekerjaan atau memecahkan masalah yang orang lain belum tentu bisa, kecintaan terhadap profesi dan minat yang besar terhadap tugas atau pekerjaan. Sub indikator dalam indikator ekstrinsik adalah gaji atau upah, mutu dari pengawasan, keamanan dalam bekerja, kondisi kerja, puas terhadap kebijakan perusahaan atau pimpinan, interaksi antar personal dan status.

b. Disiplin (Variabel X_2)

Disiplin guru diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator kesadaran terhadap aturan dan berprilaku tertib.

c. Kinerja Guru (Variabel Y)

Kinerja guru diukur dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan hasil kinerja guru yang tercantum dalam Daftar Penilaian Pelaksanakan Pekerjaan (DP3) pada tahun 2012. Penilaian dalam DP3 meliputi kesetiaan, prestasi, tanggungjawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa, kepemimpinan.

3. Kisi-kisi Instrumen Variabel

a. Motivasi (Variabel X_1)

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi guru. Pada bagian ini akan disajikan konsep kisi-kisi instrumen yang akan diujicobakan. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi (Variable X_1)

Indikator	Sub Indikator	Butir uji coba		Drop	Butir valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Daya dorong dari dalam (Intrinsik)	Pengakuan	1, 14, 5, 10	12	10,12	1,14,5	-	1, 6, 10	-
	Kemajuan	2,6,11	21	11	2,6	21	3,9	7
	Kemungkinan untuk berkembang	7,13,15 ,20, 16	23, 3, 8	-	7,13,15 ,20, 16	23, 3, 8	2,4,8 ,15, 20	5, 11, 14
	Bangga bila mampu menyelesaikan pekerjaan atau memecahkan masalah	4, 9, 17		-	4, 9, 17		12, 13, 16	
	Kecintaan terhadap profesi	18,19, 22, 24, 28	30, 27	-	18,19, 22, 24, 28	30, 27	35, 31, 17, 19, 21	24, 22
	Minat yang besar terhadap pekerjaan	25	29	-	25	29	18	23
Daya dorong dari luar (ekstrinsik)	Gaji dan upah	26, 29		-	26,29		30,32	
	Mutu dari pengawasan	32,35	-	-	32,35	-	38,37	
	Keamanan dalam bekerja	33,40	-	-	33,40		36,25	
	Kondisi kerja	34	36	-	34	36	26	34
	Puas terhadap kebijakan yang	41	-	-	41	-	27	

	telah dibuat oleh pimpinan							
	Interaksi antar personal	37	-	-	37	-	29	-
	Status	39	38	-	39	38	33	28
Jumlah		41		3	38		38	

Kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih 1(satu) jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai 1 (satu) sampai 5 (lima), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2

Skala Penilaian Untuk Instrumen Motivasi

Pilihan jawaban	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
SS: Sangat Setuju	5	1
S: Setuju	4	2
KS : Kurang Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Disiplin (Variabel X_2)

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk mengukur disiplin. Pada bagian ini akan disajikan konsep kisi-kisi instrumen, lebih jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Disiplin (Variabel X_2)

	Indikator	Butir uji coba		Drop	Butir valid		Butir final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Berperilaku tertib	1,2,4,5,6, 8, 10, 12, 13, 14	3,7, 9,11	4,5,9,10,12,14,9	1,2,6,8, 13	3,7,11	1, 2, 4, 6, 8	3,5, 7
2	Kesadaran terhadap aturan	15,17,19, 20,22,24, 26,27,28, 29, 30,31	16,18, 21,23, 25	16,22,30	15,17, 19,20, 24,26, 27,28, 29,31	18,21, 23,25	10,12, 13,16, 18, 19, 20, 21, 22,9	11,14, 15,17
Jumlah		31		9	22		22	

Kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih 1 (satu) jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai 1 (satu) sampai 5 (lima), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.4

Skala Penilaian Untuk Instrumen Disiplin

Pilihan jawaban	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
SS: Sangat Setuju	5	1
S: Setuju	4	2
KS : Kurang Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Validitas Instrumen

a. Motivasi (variabel X_1)

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum Xi\, Xt}{\sqrt{(\sum Xi^2)(\sum Xt^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
x_i^2 = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i
x_t^2 = jumlah kuadrat deviasi skor total dari x_t

Kriteria batas minimum peryataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0{,}339$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan dalam instrumen.

Setelah dilakukan uji coba dan dihitung validitas dari setiap pernyataan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach,* yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen
k = Jumlah butir instrumen
S_i^2 = Varians butir
S_t^2 = Varians total

b. Disiplin (variabel X_2)

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum Xi\ Xt}{\sqrt{(\sum Xi^2)(\sum Xt^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
x_i^2 = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i
x_t^2 = jumlah kuadrat deviasi skor total dari x_t

Kriteria batas minimum peryataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0{,}339$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji coba dan dihitung validitas dari setiap pernyataan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varians total

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

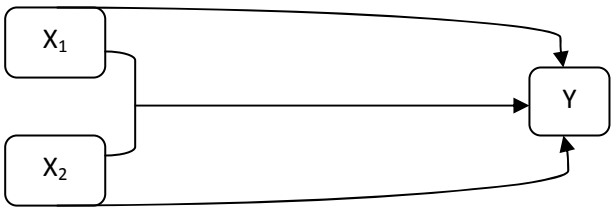

Keterangan :

Variabel bebas (*independent*) = Motivasi (X_1)

Disiplin (X_2)

Variabel Terikat (dependent) = Kinerja Guru (Y)

⟶ = Menunjukan pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *kolmogorov smirnov.*

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *kolmogorov sminorv* yaitu:

- Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagaram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikoloniearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas[3].

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikoliniearitas yang harus diatasi.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF=1 / *tolerance*). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nili VIF maka semakin mendekati terjadinya

[3] Imam Gozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan ProgramIBM SPSS 19.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2011) h.105

masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas.

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Deteksi ada tidaknya hetrokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independent dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dengan :

$$a = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{X_2 \, 2 \, X_1 Y - X_1 X_2 \, X_2 \, Y}{X_1 2 X_2 2 - (X_1 \, X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{x_1 \;\; 2 X_2 \; Y - X_1 \, X_2 \, X_1 \, Y}{X_1 \, 2 X_2 \, 2 - (X_1 \, X_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat

X_1 = variabel bebas

X_2 = variabel bebas

a = nilai harga Y bila X = 0 (konstanta)

b_1 = koefisien Regresi Motivasi (X_1)

b_2 = koefisien regresi disiplin (X_2)

a. Uji Koofisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya :

- H_0 : b1 = 0, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadapY

  H_0 : b2 = 0, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

- H_a : b1 ≠ 0, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y

  H_a : b2 ≠ 0, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

  Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- t hitung ≤ t kritis, jadi H_0 diterima
- T hitung ≥ t kritis, jadi H_0 ditolak

b. Uji F (Multipel Regresi)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- H_0 : b1 = b2 = 0

  Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

- H_a : b1 ≠ b2 ≠ 0

  Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- F hitung ≤ F kritis, jadi H_0 diterima
- F hitung ≥ F kritis, jadi H_0 ditolak

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam peritungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}\ r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)}(1 - r_{12}^2)}$$

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y2} - r_{y1}\ r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)}(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan:

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan anatara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependent secara simultan (serempak), dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}\ r_{y2}\ r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

R_{y12} = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{y12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat rendah
0,20 – 0,399 = rendah
0,40 – 0,599 = sedang
0,60 – 0,799 = kuat
0,80 – 1,000 = sangat kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu motivasi (X1) dan disiplin (X_2) secara serentak terhadap variabel dependen kinerja guru.